

Original Research Paper

Pendampingan Manajemen Penyediaan Hijauan Pakan Ternak Kambing Di Desa Saribaye Kecamatan Lingsar

Yusuf Akhyar Sutaryono¹, Sukarne¹, Harjono¹, Oscar Yanurianto¹, Syalsa Bella Fitriana¹

¹*Fakultas Peternakan, Universitas Mataram Indonesia*

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v9i1.14420>

Sitasi: Sutaryono, Y. A., Sukarne., Harjono., Yanurianto, O., Fitriana, S. B. (2026). Pendampingan Manajemen Penyediaan Hijauan Pakan Ternak Kambing Di Desa Saribaye Kecamatan Lingsar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(1)

Article history

Received: 25 Desember 2025

Revised: 05 Januari 2026

Accepted: 25 Januari 2026

**Corresponding Author:*

Sukarne, Fakultas Peternakan,
Universitas Mataram, Indonesia.
Email:

yusuf.akhyar@unram.ac.id

Abstrak: This community service program aimed to support goat farmers in Saribaye Village, Lingsar District, in improving livestock production through more efficient and sustainable feed management. At present, farmers in Saribaye Village still depend on natural forage available in the surrounding area, the availability of which is limited, especially during the dry season. This condition results in nutritional problems in livestock and leads to decreased meat and milk productivity. The program provided training and assistance on feed processing and preservation techniques, including silage production, fermented feed preparation, and the utilization of agricultural waste as ingredients for complete feed. The approach applied in this program focused on simple, low-cost, and applicable technologies using locally available materials in Saribaye Village. Through this activity, farmers are expected to be able to manage livestock feed more independently and sustainably, particularly in anticipating feed shortages during the dry season. The community service activities were conducted in two stages: a preparation stage and an implementation stage. The preparation stage involved coordination and the formulation of an activity plan, while the implementation stage included lectures, demonstrations, and extension activities. The materials delivered covered feeding strategies, complete feed formulation techniques, and agricultural waste-based feed processing. This program is expected to improve farmers' capacity in managing livestock enterprises more effectively and ultimately enhance the welfare of goat farmers in Saribaye Village.

Keywords: Goats; Feed Management; Forage; Saribaye Village

Pendahuluan

Usaha Peternakan kambing merupakan salah satu sektor peternakan rakyat yang berperan penting terhadap ketahanan pangan, peningkatan pendapatan, dan penguatan ekonomi masyarakat pedesaan. Keunggulan ternak kambing yakni adaptif terhadap berbagai kondisi lingkungan, mudah dipelihara, kebutuhan modal yang relatif rendah, siklus reproduksi yang cepat, menjadikan

komoditas ini banyak dikembangkan oleh peternak skala kecil. Namun demikian, keberlanjutan dan tingkat produktivitas ternak kambing sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen pemeliharaan, khususnya dalam aspek penyediaan pakan hijauan sebagai sumber nutrisi utama bagi ternak ruminansia (Setiana, 2011)

Salah satu tantangan utama dalam sistem peternakan tradisional adalah lemahnya pengelolaan hijauan pakan secara terintegrasi dan

berkelanjutan. Peternak umumnya belum menerapkan perhitungan kebutuhan pakan berdasarkan jumlah dan fase fisiologis ternak, serta belum memanfaatkan potensi hijauan unggul yang sesuai dengan kondisi agroekosistem lokal (Sutaryono, 2022). Peningkatan produksi peternakan kambing merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan peternak di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan. Di Desa Saribaye, Kecamatan Lingsar, peternakan kambing merupakan salah satu mata pencaharian yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Namun, dalam praktiknya, peternakan kambing di desa ini menghadapi sejumlah kendala yang dapat menghambat produktivitas ternak, salah satunya adalah ketersediaan pakan yang berkualitas dan cukup sepanjang tahun.

Salah satu komponen penting dalam usaha peternakan kambing adalah penyediaan pakan ternak yang berkualitas (Sukarne *et al.*, 2024a). Ketersediaan hijauan yang memadai, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, menjadi prasyarat utama bagi sistem peternakan yang berkelanjutan. Pakan yang tidak memadai atau tidak terkelola dengan baik dapat mengakibatkan penurunan kualitas ternak, rendahnya produktivitas (seperti produksi susu dan pertumbuhan daging), serta dapat menyebabkan masalah kesehatan pada ternak (Firdausi *et al.*, 2023). Di Desa Saribaye, kebanyakan peternak masih bergantung pada pakan alami yang tersedia di sekitar mereka, namun ketersediaannya sering kali terbatas, terutama di musim kemarau. Kurangnya pengetahuan mengenai teknik budidaya hijauan yang baik dan efisien turut memperburuk keadaan ini.

Penyediaan hijauan pakan ternak yang berkelanjutan dan terkelola dengan baik sangat penting untuk mendukung keberhasilan usaha peternakan kambing (Dalle *et al.*, 2023a). Adanya pendampingan dan pelatihan mengenai manajemen penyediaan hijauan pakan ternak yang berbasis pada prinsip-prinsip keberlanjutan, pemanfaatan lahan secara optimal, serta penerapan teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peternak mengenai pentingnya kualitas dan keberagaman pakan ternak, serta teknologi-teknologi tepat guna berkaitan dengan pengolahan dan pengawetan pakan hijauan. Lebih lanjut, (Sutaryono *et al.*,

2021) menyatakan bahwa peningkatan kapasitas peternak melalui pendampingan teknis menjadi pendekatan yang efektif untuk memperbaiki praktik manajemen pakan di tingkat lapangan.

Dengan demikian, dalam rangka menjawab tantangan tersebut, program pengabdian ini berfokus pada pendampingan manajemen penyediaan hijauan pakan ternak kambing di Desa Saribaye. Diharapkan peternak di Desa Saribaye dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengelola pakan ternak yang berkualitas secara lebih mandiri dan berkelanjutan serta meningkatkan produktivitas ternak kambing. Selain itu, pendampingan ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis bagi peternak dalam mengelola dan usaha peternakannya secara lebih efisien dan efektif, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

A. Tahap Persiapan.

Pada tahap persiapan ini dilakukan peninjauan ke kelompok peternak yang ada di Desa Saribaye Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Segala hal yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan pada tahap ini disiapkan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian. Peralatan dan bahan yang dibutuhkan serta jadwal pelaksanaan, tempat pelaksanaan dan jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini juga dipastikan dalam tahap ini. Koordinasi kegiatan pengabdian ini akan langsung dilakukan dengan ketua kelompok peternak mitra dan anggota-anggotanya.

B. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengabdian di kelompok peternak mitra dilakukan dengan metode ceramah, tertulis dan demonstrasi. Metode ceramah disampaikan dengan memberikan pengertian dan penjelasan kepada para peternak mengenai cara pembuatan silase dan pakan fermentasi dari limbah pertanian. Penyampaian materi pengabdian dilakukan oleh semua anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

Adapun materi dan penyuluhan pada

program pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: Teknik Pembuatan pakan komplit berbahan limbah pertanian dan industri, Teknik pembuatan silase dan pakan fermentasi disampaikan oleh: Prof. Ir. Yusuf Akhyar Sutaryono, Ph.D., Ir. Harjono, MP., dan Sukarne, S.Pt., M.Si..

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan manajemen penyediaan hijauan pakan ternak kambing di Desa Saribaye, Kecamatan Lingsar, Lombok Barat, berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari para peserta. Sebanyak 20 orang peternak mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang meliputi ceramah, demonstrasi, dan pendampingan langsung di lokasi kegiatan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat meliputi:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini telah dilaksanakan survei serta pemetaan potensi wilayah yang menjadi lokasi kegiatan pengabdian. Selain itu, dilakukan pemetaan terhadap kebutuhan paket teknologi yang dibutuhkan. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar peternak di Desa Saribaye masih mengandalkan pakan hijauan alami dari sekitar desa, tanpa adanya upaya pengawetan atau pemanfaatan limbah pertanian sebagai bahan pakan alternatif. Hal ini menyebabkan keterbatasan pakan terutama pada musim kemarau, sehingga produktivitas ternak menurun. Setelah itu, dilakukan pemetaan peserta. Peternak yang berada di Desa Teluk Santong rata-rata memiliki usia lebih dari 25 tahun yang terdiri dari 17 orang berjenis kelamin laki-laki dan 15 orang berjenis kelamin perempuan.

Dengan adanya pengalaman beternak dari petani peternak yang berada di Desa Teluk Santong ini sudah lolos sebagai kriteria yang diharapkan untuk pengabdian.

1. Survei lokasi pengabdian

Pada tahap awal kegiatan, dilakukan survei singkat untuk mengetahui kondisi aktual manajemen pakan di tingkat peternak. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peternak di Desa Saribaye masih mengandalkan pakan hijauan alami dari sekitar desa, tanpa adanya upaya pengawetan atau pemanfaatan limbah pertanian sebagai bahan pakan alternatif. Hal ini menyebabkan

keterbatasan pakan terutama pada musim kemarau, sehingga produktivitas ternak menurun.

2. Penentuan jadwal kegiatan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan ketua kelompok mitra dan seluruh anggotanya untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian yang sesuai dengan jadwal kegiatan peternak di lapangan. Proses koordinasi ini penting agar kegiatan tidak mengganggu aktivitas utama peternak dalam mengelola ternaknya. Hasil koordinasi menghasilkan kesepakatan, kegiatan pelatihan pembuatan pakan silase, pakan fermentasi dan pakan komplit berbasis limbah pertanian dilaksanakan, yaitu pada tanggal 19 Oktober 2025 di Desa Saribaye, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 19 Oktober 2025. Kegiatan ini berlangsung mulai dari jam 15.30 sampai jam 17.30. Kegiatan ini berisi tentang penyampaian materi dan diskusi seputar materi pengolahan pakan ternak berbasis limbah pertanian yang disampaikan oleh tim. Sebelum penyampaian materi ini, materi pembukaan disampaikan oleh Bapak Prof. Ir. Yusuf Akhyar Sutaryono, Ph.D yang memberikan sambutan dan membuka sesi pelatihan. Dalam sambutannya, Bapak Prof. Ir. Yusuf Akhyar Sutaryono, Ph.D menjelaskan bagaimana kondisi keadaan sekitar lingkungan desa. Materi pertama disampaikan oleh pak Sukarne, S.Pt., M.Si tentang pakan silase yaitu pakan hasil fermentasi bahan hijauan dalam kondisi anaerob yang bertujuan untuk mengawetkan nilai nutrisi dan meningkatkan pencernaan (jelaskan dan taruh literaturnya). Menurut Wina dan Abdurrohman (2016), pembuatan silase memberikan keuntungan seperti: mempertahankan kandungan nutrisi hijauan segar, mengurangi kehilangan bahan kering selama penyimpanan, menjamin ketersediaan pakan pada musim kemarau, dan meningkatkan efisiensi pemanfaatan hijauan pakan. Materi selanjutnya disampaikan oleh bapak Ir. Harjono, MP mengenai pakan komplit berbasis limbah pertanian, yaitu pakan yang mengandung campuran bahan hijauan, konsentrat, dan bahan limbah pertanian (jerami padi, kulit jagung, dedak) yang diformulasikan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ternak (Sutardi, 2015). Pakan komplit ini bermanfaat dalam mengoptimalkan pemanfaatan limbah pertanian,

menekan biaya produksi, menjamin ketersediaan pakan sepanjang tahun.



Gambar 1. Penyampaian materi kepada anggota kelompok

1. Sesi tanya jawab tentang pakan silase dan pakan komplit yang baik

Pada sesi tanya jawab, peserta tampak sangat antusias menanyakan mengenai cara pembuatan pakan silase yang baik dan komponen pakan komplit yang ideal untuk ternak ruminansia. Salah satu peserta bahan apa saja yang sebaiknya digunakan untuk menghasilkan kualitas silase yang optimal. Peserta lainnya juga penasaran mengenai kadar air yang tepat dalam bahan silase, ciri-ciri silase yang baik, serta lama waktu fermentasi yang diperlukan agar nutrisi pakan tetap terjaga. Pertanyaan tersebut kemudian dijawab oleh 3 pemateri (Ir. Harjono, MP., Prof. Ir. Yusuf Akhyar Sutaryono, Ph.D., dan Sukarne, S.Pt., M.Si.) dengan jelas dan spesifik. Dijelaskan bahwa pembuatan silase sebaiknya dilakukan saat bahan pakan masih segar dengan kadar air sekitar 60-70%. Bahan tambahan seperti dedak halus atau jagung giling dapat ditambahkan untuk meningkatkan kandungan energi, dan proses fermentasi ideal dilakukan selama 21-30 hari di dalam kondisi anaerob.

Ciri-ciri silase yang berkualitas antara

lain berwarna hijau kekuningan hingga kecokelatan, memiliki aroma asam segar (tidak busuk), tekstur tetap kompak, dan pH berkisar 3.8-4.2 (Hadi & Suryani, 2020). Selanjutnya, terkait pakan komplit, peserta menanyakan mengenai perbandingan bahan hijauan dan konsentrat yang tepat serta manfaat pemberian pakan komplit pada peningkatan performa ternak. Pemateri menjelaskan bahwa pakan komplit umumnya diformulasikan dengan komposisi 60% hijauan dan 40% konsentrat, disesuaikan dengan kebutuhan nutrisi ternak serta bahan baku yang tersedia. Pemberian pakan komplit dinilai mampu meningkatkan efisiensi konsumsi pakan, memperbaiki konversi pakan, serta menjaga kondisi tubuh ternak tetap stabil karena nutrisi lebih seimbang (Rasyaf & Nuraini, 2021). Dengan penjelasan tersebut, peserta semakin memahami teknik penyusunan ransum dan pembuatan silase yang efektif. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan lanjutan mengenai praktik dan penerapan teknologi pakan di lapangan.



Gambar 2. Sesi tanya jawab

2. Pelatihan (sesi praktik) pembuatan pakan silase dan pakan komplit untuk ternak ruminansia

dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kemandirian pakan pada petani peternak di Desa Saribaye, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 16.00 sampai 17.00 WITA dan dimulai dengan penjelasan teori singkat mengenai manfaat silase sebagai cadangan pakan berkualitas, terutama pada musim kemarau, serta

fungsi pakan komplit sebagai pakan seimbang yang memenuhi kebutuhan nutrisi ternak. Sesi praktik dipimpin langsung oleh tim pelaksana yang memberikan arahan secara bertahap kepada peternak, mulai dari penyiapan bahan hingga proses fermentasi dan penyimpanan pakan. Proses praktik demonstrasi dikombinasikan dengan diskusi dan tanya jawab untuk memastikan peserta memahami setiap tahap pembuatan pakan.

3. Penyampaian materi dimulai dari penyiapan alat dan bahan. Langkah pertama yaitu menyiapkan peralatan berupa mesin chopper, ember, plastik silase atau drum, pengaduk, timbangan, dan terpal. Bahan utama untuk pembuatan silase adalah hijauan berupa rumput gajah, daun jagung, atau limbah tanaman jagung, kemudian ditambahkan sumber energi seperti dedak padi atau jagung giling, serta bahan fermentasi/aktivator. Untuk pembuatan pakan komplit digunakan campuran hijauan, konsentrat, mineral, vitamin, dan air secukupnya untuk membantu proses pelapisan dan pemadatan bahan.

Langkah kedua adalah memberikan penjelasan mengenai komposisi optimal dalam pembuatan silase, yaitu penggunaan hijauan sebanyak 60-70%, bahan pendukung energi seperti dedak 20-30%, dan tambahan starter fermentasi sesuai dosis yang dianjurkan. Starter fermentasi atau inokulan digunakan untuk mempercepat proses silase dan meningkatkan kualitas fermentasi. Pada praktik ini starter dicampurkan dengan perbandingan 1 liter starter untuk setiap 1 ton bahan hijauan yang telah dicacah menggunakan mesin chopper. Bahan yang sudah homogen kemudian dimasukkan ke dalam plastik/drum silase dan dipadatkan kuat hingga tidak ada rongga udara, karena semakin padat dan kedap udara kondisi silase maka proses fermentasi berjalan optimal dan menghasilkan kualitas pakan yang baik (Nugroho *et al.*, 2022).

Selanjutnya, dalam tahap penyusunan pakan komplit, peserta diberikan penjelasan komposisi ransum ideal untuk kambing, yaitu hijauan 40-60%, konsentrat 30-50% terdiri dari dedak padi, bungkil kelapa atau bungkil kedelai, dan jagung giling, serta tambahan mineral dan vitamin sekitar 1-2%. Semua bahan dicampur merata di atas terpal kemudian

dipadatkan. Campuran yang homogen akan meningkatkan palatabilitas dan ketersediaan nutrisi bagi ternak sehingga dapat mendukung pertumbuhan lebih optimal (Siregar *et al.*, 2021). Proses praktik ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam membuat pakan silase dan pakan komplit yang berkualitas serta mudah diaplikasikan di tingkat peternak. Dengan demikian, petani peternak diharapkan mampu memanfaatkan bahan lokal yang melimpah secara efisien dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak sepanjang tahun.



Gambar 3. Proses pembuatan pakan silase dan pakan komplit

4. Pakan silase yang sudah melalui proses fermentasi dengan baik perlu disimpan secara tepat untuk menjaga kualitas nutrisinya. Silase sebaiknya ditempatkan dalam wadah kedap udara seperti drum plastik yang ditutup rapat untuk menghindari masuknya udara dan air, karena paparan oksigen setelah fermentasi dapat menyebabkan silase mengalami kerusakan, ditandai dengan bau busuk dan perubahan warna. Pemateri menjelaskan bahwa penyimpanan silase yang baik dilakukan pada lokasi yang kering, tidak terkena sinar matahari langsung, dan terlindungi dari hujan serta hama seperti tikus dan serangga yang dapat merusak bahan pakan. Kandungan nutrisi dalam silase seperti protein dan serat kasar dapat menurun apabila terjadi paparan udara, peningkatan suhu, maupun kontaminasi jamur (Pratama & Widodo, 2022). Selain itu, silase yang sudah dibuka untuk digunakan sebaiknya segera

diberikan kepada ternak dalam waktu maksimal 2–3 hari untuk mencegah pembusukan. Pada sesi ini pemateri juga menjelaskan mengenai penyimpanan dan penanganan pakan komplit (complete feed) agar kualitas tetap terjaga. Pakan komplit umumnya diformulasikan dari campuran hijauan, konsentrat, mineral, dan vitamin sehingga diperlukan penyimpanan yang benar untuk mencegah kerusakan nutrisi. Pakan komplit harus disimpan dalam kondisi kering, berventilasi baik, dan tidak lembap karena kadar air yang tinggi dapat memicu pertumbuhan jamur dan bakteri yang membahayakan ternak. Kantong kemasan pakan dianjurkan ditutup rapat setelah dibuka, dan tidak ditempatkan pada permukaan lantai secara langsung, melainkan diberi alas kayu atau palet agar terhindar dari kelembapan dan genangan air (Siregar *et al.*, 2021). Untuk menjaga kualitas, pakan komplit juga tidak disarankan disimpan terlalu lama, idealnya digunakan dalam waktu 1–2 bulan setelah produksi hal ini bertujuan mempertahankan kandungan nutrisi dan aroma pakan sehingga ternak tetap memiliki nafsu makan yang baik.

5. Sesi Penutupan acara pelatihan

Pada sesi ini dilakukan foto bersama antara para pemateri dan peserta pelatihan. Pada sesi ini juga diberikan kata-kata penutup oleh perwakilan tim pemateri. Sebagai sesi penutupan, para peserta juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan sepatah dua patah kata baik berupa pesan dan kesan maupun masukan untuk para tim pengabdian sebagai bahan refleksi untuk kegiatan pengabdian selanjutnya.



Gambar 5. Sesi foto bersama petani peternak dan penutupan acara

6. Monitoring dan evaluasi kegiatan

Setelah pelaksanaan pelatihan, hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peternak mengenai pentingnya penyediaan pakan berkualitas dan berkelanjutan. Melalui metode ceramah dan demonstrasi, peternak diperkenalkan pada teknik pembuatan silase, pakan fermentasi, dan pakan komplit berbasis limbah pertanian seperti jerami padi, kulit jagung, dan dedak. Peternak dilatih secara langsung dalam proses pencacahan bahan, pencampuran dengan bahan tambahan seperti, molases dan dedak, serta proses fermentasi yang dilakukan selama 7-14. Sebagian besar peserta (90%) menilai teknologi pakan yang diajarkan mudah diterapkan karena memanfaatkan bahan lokal, bahkan beberapa peternak langsung mengimplementasikannya dalam skala kecil di kandang masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong adopsi teknologi tepat guna. Selain aspek teknis, pendampingan ini meningkatkan kesadaran peternak akan pentingnya kerja sama melalui pembentukan kelompok ternak sebagai sarana berbagi informasi dan kolaborasi usaha. Temuan ini sejalan dengan Dalle *et al.* (2023b) dan Sukarne *et al.* (2024b) yang menegaskan bahwa peningkatan produktivitas ternak kambing dipengaruhi oleh ketersediaan pakan berkelanjutan dan manajemen kelompok yang efektif, serta didukung oleh Suyastiri *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa kelembagaan peternak berperan penting dalam percepatan adopsi inovasi dan keberlanjutan usaha ternak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan ini berhasil meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan peternak kambing di Desa Saribaye dalam manajemen penyediaan pakan. Dampak jangka panjang diharapkan berupa peningkatan produktivitas ternak, pengurangan biaya pakan, terbentuknya sistem pemeliharaan yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Tim mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram yang telah mendanai program pengabdian kepada Masyarakat. Terima kasih kepada Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Mataram yang kebersamaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dan masyarakat Desa Saribaye selalu antusias dalam kegiatan pengabdian ini, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat yang nyata bagi Masyarakat terutama dalam pemanfaatan teknologi pakan sederhana di Desa Saribaye Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

Daftar Pustaka

- Dalle, N. S., Luju, M. T., Utama, W. G., Achmadi, P. C., Gultom, R., & Jeramat, A. A. (2023a). Edukasi Manajemen Pemeliharaan Ternak Kambing Bagi Peternak Di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(4), 3635-3646.
- Dalle, Z., Fathul, M., & Sukarne, S. (2023b). Manajemen Pakan Berkelanjutan Pada Peternakan Kambing Rakyat di Indonesia. *Jurnal Peternakan Tropika*, 11(2), 45-54.
- Firdausi, H. N., Wulandari, N. K. G. A., Safira, R. Y., Zahiro, S. A., Ayunita, D. M., Putri, W. H., & Sutaryono, Y. A. (2023). Sosialisasi Kesehatan Ternak dan Pembuatan Pakan di Kelompok Ternak Tunas Karya II Desa Teruwai. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(3), 789-793.
- Hadi, R., & Suryani, T. (2020). *Teknologi Silase Untuk Meningkatkan Kualitas Pakan Ruminansia*. Jakarta: Agro Media Press.
- Nugroho, M., Putra, D., & Ramadhan, A. (2022). *Teknologi Silase Dan Aplikasinya Pada Peternakan Ruminansia*. Jakarta: AgriFeed Press.
- Pratama, D., & Widodo, B. (2022). *Teknologi Silase Dan Manajemen Penyimpanan Pakan Fermentasi Ruminansia*. Yogyakarta: Agro Edu Media.
- Rasyaf, M., & Nuraini, T. (2021). *Formulasi Pakan Komplit untuk Ternak Ruminansia*. Bandung: Grahatama Press.
- Setiana, A.S.N.M.A. (2011). Pola Penyediaan Hijauan Pakan Ternak Ruminansia Kecil Di Desa Pantai Sidoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-ilmu Pertanian*, 29(1), 1-6.
- Siregar, A., Putri, N., & Hartono, T. (2021). *Formulasi dan Penanganan Pakan Komplit untuk Ternak Ruminansia*. Bogor: Nusantara Feed Press
- Sukarne, Sutaryono, Y. A., & Nursan, M. (2024a). Pelatihan Teknologi Pengolahan Pakan Komplit Berbasis Green Protein Lokal Serta Manajemen Agribisnis Untuk Meningkatkan Produktivitas Susu Kambing. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 544-553.
- Sukarne, S., Dalle, Z., & Sutaryono, Y. A. (2024b). Optimalisasi Manajemen Pakan Fermentasi Untuk Peningkatan Efisiensi Usaha Peternakan Kambing. *Jurnal Peternakan Terpadu Indonesia*, 4(1), 12-20.
- Sutardi, T. (2015). *Nutrisi dan Pakan Ternak Ruminansia*. Bogor: IPB Press.
- Sutaryono, Y. A., Harjono, H., Mastur, M., & Sumiati, S. (2021). Manajemen Pemberian Pakan Berkualitas Di Kelompok Ternak Sapi Pantang Mundur Desa Nyerot Kecamatan Jonggat Lombok Tengah. *Jurnal Pepadu*, 2(2), 210-213.
- Sutaryono, Y.A. (2022). *Pengelolaan Hijauan Pakan Ternak Dalam Sistem Peternakan Tradisional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suyastiri, N. M., Hartati, A., & Raharja, B. (2022). Penguatan Kelembagaan Kelompok Peternak Dalam Meningkatkan Produktivitas Ternak Kambing. *Jurnal Pengabdian Peternakan Indonesia*, 2(2), 56-63.
- Wina, E., & Abdurrohman, A. (2016). Teknologi Fermentasi Untuk Peningkatan Kualitas Pakan Lokal. *Wartazoa*, 26(3), 117-126.